

# Pelaksanaan jambore anti narkoba dalam membina perilaku anti narkoba siswa SLTA

**Resi Budi Marleni, Hasrul, Nurman S, Henni Muchtar**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: [hasrul.piliang1966@gmail.com](mailto:hasrul.piliang1966@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana program jambore anti narkoba dalam membina perilaku anti narkoba siswa, apa permasalahan yang ditemui dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut agar tujuan dari jambore anti narkoba dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari penelitian ini yaitu pertama, pelaksanaan program jambore anti narkoba dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan umum mengenai narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba dengan metode diskusi serta menggunakan pemutaran film pendek melalui proyektor. Kedua, dengan adanya kegiatan jambore anti narkoba siswa memiliki pengetahuan umum mengenai narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba serta dibentuk perilaku anti terhadap narkoba serta menjadi contoh bagi teman sebayanya dalam menghindari bahaya narkoba. Ketiga, agar mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan program dilakukan kegiatan tes urin bagi siswa SLTA di Kabupaten Sijunjung.*

**Kata Kunci: jambore, anti narkoba, siswa SLTA**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the anti-drug jamboree program fosters students' anti-drug behavior, what problems are encountered and how to overcome these problems so that the objectives of the anti-drug jamboree can be achieved. This study is a qualitative study using a descriptive research method. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. The data validity test in this study used data triangulation techniques. Furthermore, data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and concluding. The results of the study that researchers obtained from this study were first, the implementation of the anti-drug jamboree program was carried out by providing general knowledge about drugs and the dangers of drug abuse with a discussion method and using short films through a projector. Second, with the anti-drug jamboree activities, students have general knowledge about drugs and the dangers of drug abuse and are formed anti-drug behavior and become examples for their peers in avoiding the dangers of drugs. Third, in order to find out*

*whether the implementation of activities is in accordance with the objectives of the program, urine tests were carried out for high school students in Sijunjung Regency.*

**Keywords: jamboree, anti-drugs, high school students**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi permasalahan dunia tetapi juga menjadi permasalahan nasional. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah memasuki semua lapisan dalam masyarakat di Indonesia mulai dari elit politik, artis, masyarakat awam hingga mahasiswa dan juga siswa. Persoalan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang harus ditangani secara sungguh-sungguh oleh seluruh komponen masyarakat. Maraknya peredaran narkoba di Indonesia menunjukkan adanya ancaman yang serius, bukan saja bagi pengguna namun juga membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Upaya penanganan masalah penyalahgunaan narkoba mulai dari pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap terdapat satu lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu Badan Narkotika Nasional. Dasar hukum Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintah non kementerian adalah Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional (BNN 2009, 74).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang dan itu terbesar di Asia, dari jumlah tersebut 40% berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Menurut data dari BNN, dari 18 provinsi yang disurvei secara acak di Indonesia Sumatera Barat masuk dalam tiga besar pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Jumlah pengguna narkoba di Sumatera Barat pada tahun 2018 mencapai 63.352 orang dan dengan kategori masyarakat produktif yaitu dengan rentang umur 10 sampai dengan 59 tahun atau 1,78 persen dari populasi masyarakat dengan rentang umur 10-59 tahun (Harian Haluan.com, 23/02/2018). Pada observasi dan wawancara awal peneliti, narasumber menyebutkan pada tahun 2018 terdapat sekitar 10 orang siswa positif pemakai narkoba. Pada tahun 2019 siswa yang positif pemakai narkoba berkurang menjadi sekitar 5 orang. Data ini didapatkan dari hasil Tes Urin secara acak pada SLTA di Kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung sebagai rangkaian dari program Jambore Anti Narkoba.

Kegiatan yang dilaksanakan pada program jambore ini berupa sosialisasi tentang bahaya narkoba, jenis narkoba, hukuman, pasal, cara penyuluhan, cara berkomunikasi yang baik, dan hal mendasar,

serta menyeluruh mengenai narkoba. Program Jambore Anti-Narkoba ini menjadi sarana penghubung BNN, Badan Narkotika Provinsi (BNP), Kesbangpol dan Linmas dalam melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Sijunjung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan sebuah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang pelaksanaan program jambore anti narkoba dalam membina perilaku anti narkoba siswa SLTA di Kabupaten Sijunjung. Informan dalam penelitian ini adalah kesatuan bangsa politik dan perlindungan masyarakat sebagai pelaksana program dan beberapa siswa SLTA di Kabupaten Sijunjung sebagai peserta program. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari wawancara dengan informan secara langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, dan foto-foto yang didapat dari pelaksanaan program jambore anti narkoba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat perekam, kamera, dan buku catatan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah penulis peroleh di lapangan dan mereduksi data tersebut (memilih data yang benar-benar berkaitan dengan topik penelitian). Peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut dalam bentuk naratif yang dapat dipahami pembaca, kemudian melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dalam menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber guna membandingkan informasi yang didapat dari informan-informan yang telah diwawancara dan yang diamati di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program jambore anti narkoba dilakukan dalam bentuk kegiatan perkemahan dengan menyajikan beberapa materi mengenai narkoba dan penyalahgunaan narkoba serta upaya pemerintahan Kabupaten Sijunjung dalam memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Hal ini bertujuan memberi pengetahuan dini kepada peserta agar terbentuk perilaku yang anti terhadap narkoba. Pelaksanaan program ini dapat dirasakan oleh peserta yang mengikuti kegiatan perkemahan jambore anti narkoba. Bagi peserta manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini yaitu bertambahnya pengetahuan mengenai berbagai jenis narkoba, manfaat narkoba, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta bagaimana upaya pemerintahan Kabupaten Sijunjung dalam

mengatasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kabupaten Sijunjung.

Sesuai dengan teori pelaksanaan program, Ripley dan Franklin (dalam Budi Winarno,2007:145-146) mengatakan bahwa pelaksanaan atau implementasi merupakan apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang diberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan atau suatu jenis keluaran nyata. Pelaksanaan program jambore anti narkoba oleh kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung ini bertujuan untuk membentuk perilaku anti narkoba siswa SLTA se-Kabupaten Sijunjung agar dapat meminimalisir penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan generasi muda di Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan program jambore anti narkoba dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan jamboree dan tes urine.

#### **a. Kegiatan jambore**

Kegiatan ini merupakan pemberian materi mengenai berbagai pengetahuan dasar mengenai narkoba, penyalahgunaan, efek serta bagaimana penanggulangan dari pemerintah terhadap penyalahgunaan narkoba. Ini merupakan tindakan preventif dari pemerintah terhadap siswa SLTA guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa supaya dapat menumbuhkan kesadaran diri terhadap bahaya narkoba. Dengan adanya pengetahuan dasar siswa mengenai narkoba, efek, penyalahgunaan serta bagaimana upaya pemerintah setempat dan nasional dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perilaku tersebut terutama di kalangan siswa SLTA sebagai masyarakat usia produktif. Materi di luar ruangan diisi dengan berbagai permainan yang menuntut keberanian, kekompakan serta kedisiplinan para peserta. Kegiatan luar ruangan ini bertujuan menanamkan gaya hidup sehat bagi peserta jambore guna menjaga keseimbangan emosi. Keseimbangan emosi membuat seseorang memiliki kemampuan untuk mengatasi stress dan kemampuan untuk berpikir secara jernih dalam mempertimbangkan akibat jangka panjang dalam setiap keputusan sehingga tidak bergantung pada zat-zat berbahaya. Selain itu peserta jambore juga dilatih bisa menjadi duta antinarkoba serta memberikan penyuluhan terhadap masyarakat terutama teman sebaya tentang pengetahuan dasar yang didapatkan dari kegiatan dalam ruangan selama kegiatan jambore.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1



Gambar 2. Penyampaian Materi 2



Gambar 3: Kegiatan lapangan

**b. Kegiatan tes urine**

Sebagai sarana yang memfasilitasi pencegahan dan penyalahgunaan narkoba, Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung bertanggung jawab dalam pelaksanaan program yang telah dirancang dan dilaksanakan agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada sekolah yang tidak menghadiri kegiatan. Hal ini bentuk upaya dari Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung agar tujuan program jambore anti narkoba dalam membina perilaku anti narkoba siswa SLTA sampai kepada sasarannya. Meskipun waktu dan tempat yang berbeda namun materi yang disampaikan pada penyuluhan sama dengan materi yang diberikan pada saat kegiatan jambore. Hal ini agar pengetahuan siswa yang tidak menghadiri undangan kegiatan sama dengan siswa yang mengikuti kegiatan jambore. Dengan begitu siswa memiliki pengetahuan yang sama terhadap narkoba, penyalahgunaan narkoba, dan bagaimana tindakan pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba.

Tes urine memberikan hasil yang objektif bagaimana kegiatan jambore dapat menjadi sarana dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SLTA sebagai masyarakat dalam usia produktif. Kegiatan ini bertujuan melihat sejauh mana jambore Antinarkoba dapat meminimalisir penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SLTA. Tes dilaksanakan di 3 SLTA di Kabupaten Sijunjung yang dipilih secara acak dan dilakukan dengan prosedur yang sesuai standar dalam menjaga keakuratan data dan hasil pada bulan ketiga setelah kegiatan jambore anti narkoba dilaksanakan. Dengan program jambore sebagai sarana penyuluhan serta pelatihan perilaku anti-narkoba dan tes urin sebagai evaluasi program, hal menjadi menjadi dasar dalam membina perilaku anti-narkoba serta implementasi kebijakan pemerintah dalam pencegahan narkoba di lingkungan masyarakat.



Gambar 4. Pendataan tes urin



Gambar 5. Hasil tes urine

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas tentang pelaksanaan program jambore anti narkoba dalam membina perilaku anti narkoba siswa SLTA di Kabupaten Sijunjung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Jambore merupakan program yang dilaksanakan sebagai sarana dalam memfasilitasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam pelaksanaan ini masih ditemuka permasalahan-permasalahan baik itu dari internal yaitu cuaca yang tidak mendukung saat pelaksanaan dan dari eksternal yaitu keterlambatan pemateri menghadiri kegiatan dan juga ketidakhadiran sekolah sasaran pada saat pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan oleh Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sijunjung dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan jambore anti narkoba dengan memajukan waktu pelaksanaan agar tidak terjadi lagi gangguan cuaca dan mensosialisasikan kepada SLTA di Kabupaten Sijunjung mengenai penting dan tujuan dari kegiatan ini.

Berdasarkan kesimpulan tentang Pelaksanaan Program Jambore Anti Narkoba, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah memperkuat arah dan tujuan dari Pelaksanaan Program Jambore Anti Narkoba agar pelaksanaan program dapat dipahami maksud dan tujuannya oleh sekolah yang menjadi sasaran. Pelaksana sebaiknya mempertimbangkan jarak tempuh pemateri dengan lokasi kegiatan pelaksanaan jambore dan waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini agar tidak menjadi alasan untuk keterlambatan pemateri dalam menghadiri kegiatan. Selain itu, pelaksana jamboree harus melakukan komunikasi yang efektif dan menarik mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan kepada peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan program supaya tidak mereka lebih tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bugin, Burhan. 2013. *Analisis Data dan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hawari, Dadang. 2000. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: Gaya Baru
- Kadarmanta, A. 2012. *Mencegah Narkoba di Sekolah*. Jakarta: Forum Media Utama
- Meleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oktaviani, H. M. (2019). Implementasi Program Kampung BANTAR (Bersih, Aman dan Pintar) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume, 2*.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sasangka, Hari. 2003. *Narkotika dan Psicotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: CV Mandar Maju
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, cet ke 5
- Sunarno. 2007. *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*. Semarang: Bengawan Ilmu